

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.⁷¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran-gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁷² Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yakni suatu metode analisis data menentukan, manfsirkan, serta mengklasifikasikan data-data informasi tentang Kultur Madrasah dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

⁷¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo, 2010), hal. 2-3.

⁷² Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV, Pustaka Setia, 2002), hlm.51.

2. Metode Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Dengan demikian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Participant Observation*

Metode observasi (*Participant Observation*) adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar.⁷³ Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap. Dalam hal ini disebut sebagai pengamatan langsung. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar, rekaman suara.⁷⁴ Adapun obyek penelitian kualitatif yang diobservasi adalah *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan komponen-komponen sekolah terlebih dahulu baik bangunan, guru dan karyawan, siswa/santri, fasilitas-fasilitas, dan

⁷³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). hlm.222

⁷⁴ *Ibid*, hlm.156

pendukung lain yang terkait dengan kultur madrasah dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa.

b. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Metode wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷⁵ Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.⁷⁶

Wawancara dilakukan dengan maksud untuk mengetahui informasi secara mendalam dari responden yang belum didapatkan lewat pengamatan/observasi. Tanya jawab pada responden berpedoman pada panduan (*interview guide*) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Suatu pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan atau soal yang dicari selama berjalanya wawancara dan dipersiapkan untuk memastikan bahwa secara esensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi yang sama, serta menyajikan

⁷⁵ Mulyana, Dedy. Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung, Rosda Karya 2008), hlm 180.

⁷⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2004), hlm.113.

topik atau wilayah subjek dimana pewawancara bebas untuk menguaknya, mendalami dan mengajukan pertanyaan yang akan menguraikan dan menjelaskan subjek tertentu.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sikap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, visi dan misi madrasah, substansi dari kultur madrasah, proses yang dilakukan dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai alat atau cara untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh dari wawancara dan observasi, karena dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.⁷⁷ Dan penelitian dengan metode ini dipilih karena dokumen merupakan data yang tetap, sehingga nantinya diperoleh data yang valid dan jauh dari rekayasa. Dengan dokumen yang ada pada obyek penelitian dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian.

Berdasarkan data dokumen tersebut, nanti akan diolah dengan mengkroscek antara dokumen yang ada dengan kenyataan yang diperoleh dengan observasi dan wawancara. Kemudian data tersebut akan diinterpretasikan menjadi sebuah kesimpulan

⁷⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2004), hlm. 202.

sementara atau awal. Data-data yang dapat digali melalui metode ini antara lain; sejarah singkat berdirinya madrasah, inventaris madrasah, struktur organisasi, tenaga kependidikan, kurikulum, letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana, dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian, serta pengambilan gambar mengenai bangunan madrasah, asrama serta kegiatan kultur madrasah, baik yang terjadi di madrasah maupun di luar madrasah.

3. Metode Analisis Data.

Analisis data merupakan kegiatan yang berkaitan dengan data yang meliputi pengorganisasian data, pengklasifikasian data, mensitensiskannya, mencari pola-pola hubungan, menemukan apa yang dianggap penting dan apa yang telah dipelajari serta pengambilan keputusan yang akan disampaikan kepada orang lain.⁷⁸

Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan. Tahapan dimulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam proses analisis tersebut, peneliti menggunakan analisis nonstatistik, sebagaimana yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif.

⁷⁸ Bogdan, Robert C & Sari Knoop Biuklen, *Qualitative Reseach for Education; An Introduction to Theory and Methods*, (Boston; Allyn and Bacon, 1982), hal.145.

Sesuai dengan objek kajiannya, maka analisis dalam penelitian ini lebih mengarah kepada analisis deskriptif, kritis dan sintesis. Dengan analisis deskriptif, kultur madrasah dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta akan dipaparkan sebagaimana mestinya. Dengan analisis kritis tentang kultur madrasah dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa, sehingga dapat diketahui proses pelaksanaannya. Kemudian dengan analisis sintesis, dimaksudkan untuk menuju pada kesimpulan yang akan diambil dari beberapa macam pengetahuan yang diperoleh, serta dapat menemukan pemahaman yang tepat dan utuh dalam mencapai tujuan penelitian yang ditentukan oleh peneliti.